

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang peneliti lakukan pada tanggal 11 April 2016, berikut tahapan-tahapannya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 1), menyusun soal (lampiran 6), dan pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan peserta didik membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar dan melakukan apersepsi tentang perubahan lingkungan, selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan lalu mempersilahkan peserta didik untuk tanya jawab, dilanjutkan guru mempersilahkan peserta didik bertanya dengan berdiskusi bersama teman sebangkunya dan teman

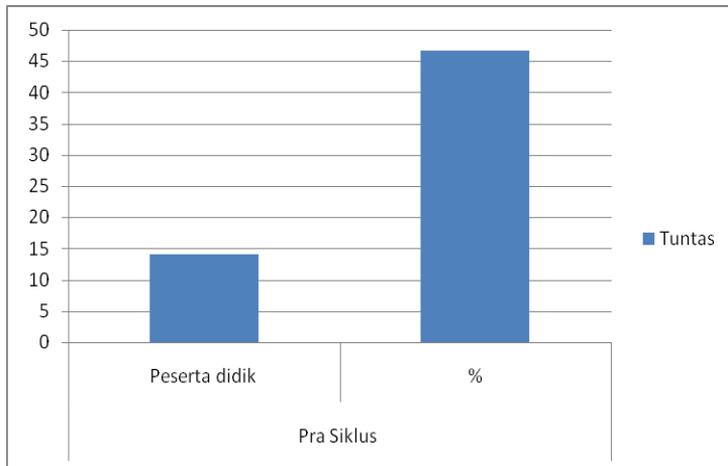
lain menjawab atau mengomentari, selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab peserta didik, setelah itu peserta didik dipersilahkan mengumpulkan ke guru dan peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Kategori Nilai Hasil Pra Siklus dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1. Hasil Nilai Pra Siklus dapat dilihat pada Lampiran 9.

Tabel 4.1 Kategori Nilai Hasil Pra Siklus

Ketuntasan (KKM 70)	Pra Siklus	
	Peserta didik	%
Tuntas	13	43%
Tidak Tuntas	17	57%
Jumlah	30	100%

Sedangkan Grafik Tentang Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Ada Pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan peserta didik yang tuntas ada 13 peserta didik atau 43 %, dan yang tidak tuntas kategori cukup ada 17 peserta didik atau 57%. Ini menunjukkan dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi perubahan lingkungan. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan kolaborator di kelas pada pra siklus aktivitas peserta didik masih pasif dan guru lebih dominan dalam pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi

Dari penilaian hasil pada pra siklus proses pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV MI Darussalam Ngepreh Sayung masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi, maka perlu adanya tindakan khusus bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Dari hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 2) Guru lebih dominan dalam pembelajaran dibanding peserta didik

- 3) Peserta didik kurang memanfaatkan diskusi dengan peserta didik lain
- 4) Peserta didik kurang diberikan keleluasaan untuk mengkaji materi yang di dapat

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan detail.
- 2) Guru menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT
- 3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif belajar melalui kerja kelompok NHT untuk mengkaji materi

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada pra siklus.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan refleksi pada pra siklus maka perlu dilakukan penerapan model *cooperative learning* tipe NHT pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV MI Darussalam NgeprehSayung tahun ajaran 2015/2016 yang dilakukan pada siklus I, posisi peneliti adalah

sebagai guru dan berkolaborasi dengan kolaborator, pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 18 April 2016. Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2), merancang kelompok, menyiapkan kartu nomor, dan menyusun soal (lampiran 7), peneliti menyiapkan LKS, peneliti menyiapkan lembar observasi (lampiran 4), dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, dan melakukan apersepsi tentang perubahan lingkungan.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang perubahan lingkungan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe NHT. Guru menerangkan materi tentang perubahan lingkungan

terkait pengaruh gelombang laut terhadap perubahan lingkungan fisik, pengaruh hujan terhadap perubahan lingkungan fisik dan tindakan manusia terhadap perubahan lingkungan fisik, guru menekankan peserta didik untuk mengamati gambar yang terkait dengan perubahan lingkungan dan motivasi peserta didik bertanya tentang apa yang diamati dalam gambar/penjelasan guru.

Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik dan setiap anggota kelompok diberi label 1 sampai dengan 5, kemudian peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada kesempatan berikutnya.

Setelah itu guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk diselesaikan dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dengan peserta didik untuk mengerjakan LKS serta kartu bernomor sesuai dengan jumlah anggota peserta didik dalam kelompoknya. Perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk mengambil panduan LKS dan kartu nomornya. Guru memberi arahan yaitu tentang situasi dan kondisi dari soal dengan cara memberi petunjuk-petunjuk.

Masing-masing peserta didik dalam kelompoknya mendapatkan kartu nomor, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan bekerjasama dalam

kelompoknya dan melaksanakan proses pembelajaran dengan panduan yang telah mereka pegang. Para peserta didik memulai mempelajari soal yang ada di dalam LKS.

Lima belas menit kemudian proses pembelajaran dengan tipe NHT diterapkan dengan cara guru mengajukan permasalahan sebagai bahan diskusi. Guru menjelaskan aturan dalam menjawab pertanyaan harus berdiskusi dahulu dengan anggota kelompoknya. Dan telah dipastikan seluruh anggota kelompok siap dan tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Pertanyaan pertama yang dilontarkan oleh guru adalah “setelah mempelajari panduan LKS kalian, sekarang coba bagaimana jawaban soal nomor 3” semua peserta didik serentak berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. kemudian guru menyebutkan sebuah nomor “bagi yang memegang nomor yang saya sebut, harus menunjukkan nomornya ke atas. Nomor 3” Peserta didik dengan kartu nomor 3 dalam masing-masing kelompok segera mangacungkan nomornya. Kemudian guru memberikan pertanyaan bagaimana jawaban dari soal nomor 2 dan memberikan kesempatan bagi yang kartu bernomor 2 dalam masing-masing kelompok segera mengacungkan nomornya dan seterusnya sampai nomor selesai.

Ketika kelompok menjawab kelompok lain mengomentari ketika ditemukan kesalahan dari jawaban

kelompok yang menjawab, Setelah ada beberapa tanggapan dari peserta didik, jika jawaban dari hasil diskusi sudah dianggap betul maka peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah maka guru kembali mengarahkan peserta didik untuk mencari jawaban yang betul dan guru mengklarifikasi jawaban dari peserta didik, serta memberi pujian kepada kelompok atau peserta didik yang menjawab benar. Kegiatan ini dilakukan sampai soal-soal yang ada pada LKS selesai dibahas.

Hasil dari kuis atau kerja kelompok yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, begitu juga peserta didik yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh peserta didik lain memberikan *applause* kepada peserta didik tadi.

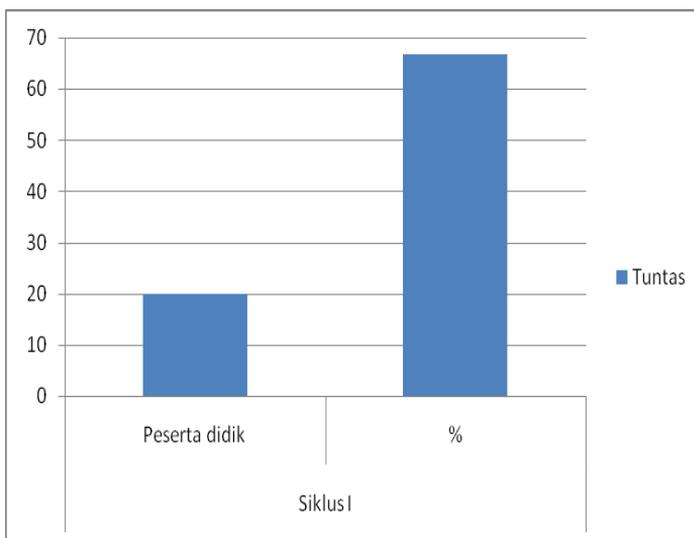
Pada akhir pembelajaran guru mempersilahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak peserta didik berdo'a bersama dilanjutkan salam.

Kategori Nilai Hasil Pra Siklus dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.2. Hasil Nilai Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 4.2 Kategori Nilai Hasil Siklus I

Ketuntasan (KKM 70)	Siklus I	
	Peserta didik	%
Tuntas	20	67%
Tidak Tuntas	10	33%
Jumlah	30	100%

Sedangkan grafik tentang hasil belajar pada Siklus I, ada pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik yang ada 20 peserta

didik atau 67% dan yang tidak tuntas 10 peserta didik atau 33% (hasil tersebut naik dari pra siklus), namun kenaikan tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan peserta didik yang masih belum memahami materi.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang dilakukan kolaborator dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menunjukkan siswa masih banyak yang kebingungan dengan model pembelajaran yang dilakukan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus I masih ada peserta didik yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari guru IPA untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik terutama bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Dari hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menyetting kelas yang memungkinkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan kelompoknya atau kelompok lain

- 2) Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok peserta didik untuk membimbing dan memberikan motivasi.
- 3) Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk memperjelas materi dan menarik minat belajar peserta didik.
- 4) Guru menerangkan materi terlalu cepat dan tidak mendalam sehingga peserta didik kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru.

Selanjutnya guru melakukan refleksi di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Menyetting kelas dengan huruf U agar lebih komunikatif
- 2) Guru lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok peserta didik untuk memberikan motivasi.
- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan nomer absen agar lebih praktis dan tidak memakan waktu yang lama
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik hendaknya pertanyaan yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mengerti dan dapat menjawabnya dengan baik
- 5) Guru memanggil salah satu kelompok dan memilih nomor untuk mempresentasikan jawabannya, disini

guru hendaknya memperhitungkan waktu dengan baik sehingga waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi cukup, misalnya dengan mengurangi waktu pada saat berdiskusi

- 6) Meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan, hendaknya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan sendiri dan guru hanya sebagai pendamping
- 7) Mengarahkan peserta didik untuk maju ke depan
- 8) Menggunakan media gambar dan audio visual untuk lebih mempermudah peserta didik
- 9) Membangun motivasi peserta didik dengan memberikan porsi penyelesaian secara mandiri selain kerja kelompok

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan nilai peserta didik pada siklus I.

Berdasarkan refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada siklus I.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 April 2016 materi yang diajarkan adalah materi perubahan lingkungan. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3), menyetting kelas dengan huruf U, merancang kelompok, menyusun soal (lampiran 8), menyiapkan kartu nomor, peneliti menyiapkan lembar observasi (lampiran 5) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, dan apersepsi tentang perubahan lingkungan.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang perubahan lingkungan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe NHT. Guru menerangkan materi tentang perubahan fisik akibat

erosi, perubahan fisik akibat abrasi, perubahan fisik akibat banjir, perubahan fisik akibat longsor, perubahan fisik akibat gunung meletus dan perubahan fisik akibat gelombang, guru menekankan peserta didik untuk mengamati gambar dan audio visual yang terkait dengan perubahan lingkungan dan motivasi peserta didik bertanya tentang apa yang diamati dalam gambar/penjelasan guru.

Guru peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 1-3 peserta didik dan setiap anggota kelompok diberi label 1 sampai dengan 3, kemudian peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada kesempatan berikutnya.

Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk diselesaikan dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dengan peserta didik untuk mengerjakan LKS serta kartu bernomor sesuai dengan jumlah anggota peserta didik dalam kelompoknya. Perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk mengambil panduan LKS dan kartu nomornya. Guru memberi arahan yaitu tentang situasi dan kondisi dari soal dengan cara memberi petunjuk-petunjuk dengan penekanan keaktifan peserta didik dan guru hanya sebagai motivator.

Masing-masing peserta didik dalam kelompoknya mendapatkan kartu nomor, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan bekerjasama dalam kelompoknya dan melaksanakan proses pembelajaran dengan panduan yang telah mereka pegang. Para peserta didik memulai mempelajari soal yang ada di dalam LKS.

Lima belas menit kemudian proses pembelajaran dengan tipe NHT diterapkan dengan cara guru mengajukan permasalahan sebagai bahan diskusi. Guru menjelaskan aturan dalam menjawab pertanyaan harus berdiskusi dahulu dengan anggota kelompoknya. Dan telah dipastikan seluruh anggota kelompok siap dan tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Pertanyaan pertama yang dilontarkan oleh guru adalah “setelah mempelajari panduan LKS kalian, sekarang coba bagaimana jawaban soal nomor 2” semua peserta didik serentak berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. kemudian guru menyebutkan sebuah nomor “bagi yang memegang nomor yang saya sebut, harus menunjukkan nomornya ke atas. Nomor 1” Peserta didik dengan kartu nomor 1 dalam masing-masing kelompok segera mangacungkan nomornya. Kemudian guru memberikan pertanyaan bagaimana jawaban dari soal nomer 3 dan memberikan kesempatan bagi yang kartu bernomor 3

dalam masing-masing kelompok segera mengacungkan nomornya dan seterusnya sampai nomor selesai.

Ketika kelompok menjawab kelompok lain mengomentari ketika ditemukan kesalahan dari jawaban kelompok yang menjawab, Setelah ada beberapa tanggapan dari peserta didik, jika jawaban dari hasil diskusi sudah dianggap betul maka peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah maka guru kembali mengarahkan peserta didik untuk mencari jawaban yang betul dan guru mengklarifikasi jawaban dari peserta didik, serta memberi pujian kepada kelompok atau peserta didik yang menjawab benar. Kegiatan ini dilakukan sampai soal-soal yang ada pada LKS selesai dibahas.

Hasil dari kuis atau kerja kelompok yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, begitu juga peserta didik yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh peserta didik lain memberikan *applause* kepada peserta didik tadi.

Tahap akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh peserta

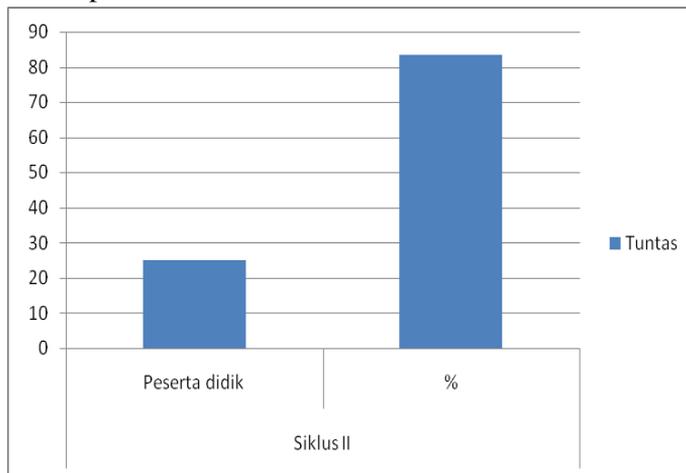
didik untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak peserta didik berdo'a bersama dilanjutkan salam.

Kategori Nilai Hasil Pra Siklus dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.4. Hasil Nilai Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tabel 4.4 Kategori Nilai Hasil Siklus II

Ketuntasan (KKM 70)	Siklus II	
	Peserta didik	%
Tuntas	25	83%
Tidak Tuntas	5	17%
Jumlah	30	100%

Sedangkan grafik tentang hasil belajar pada Siklus II, ada pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik yang tuntas ada 25

peserta didik atau 83% dan yang tidak tuntas hanya tersisa 5 peserta didik atau 17 %. Ini menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang memahami materi, dan ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang dilakukan kolaborator dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menunjukkan siswa sudah banyak memahami model pembelajaran yang dilakukan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Dari penilaian hasil belajar pada siklus II sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus II dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 80% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus I dan pra siklus sampai telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 80%. Dimana ketuntasan sudah 90% Ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

B. Analisis

Melihat hasil belajar dan keaktifan belajar sebagaimana keterangan di atas yaitu pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dijelaskan dibawah ini.

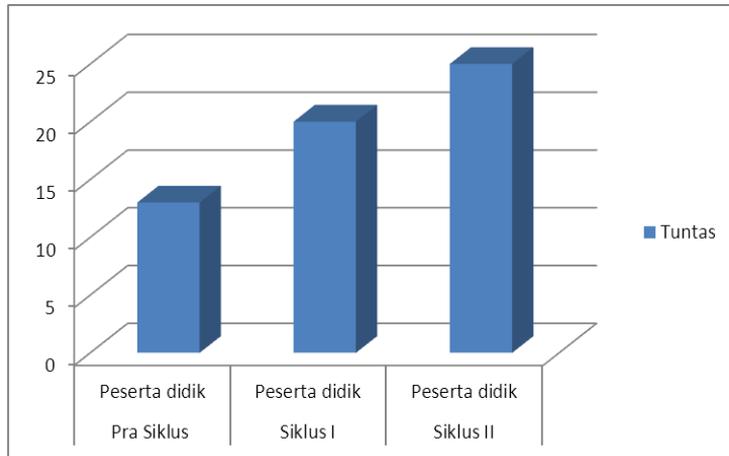
Hasil belajar peserta didik terutama dilihat dari hasil kuis yang dijawab peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.6. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 9, Lampiran 10 dan Lampiran 11.

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

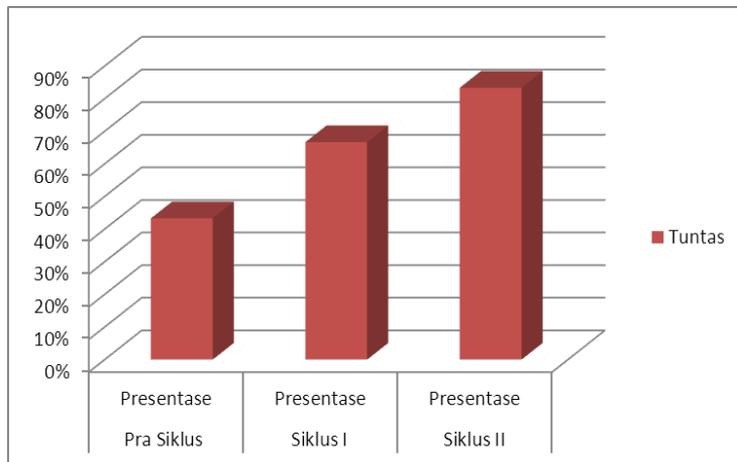
Ketuntasan (KKM 70)	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Peserta didik	%	Peserta didik	%	Peserta didik	%
Tuntas	13	43%	20	67%	25	83%
Tidak Tuntas	17	57%	10	33%	5	17%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe NHT pada kelas IV MI Darussalam Ngepreh Sayung tahun ajaran 2015/2016 sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik ini terlihat adanya peningkatan per

siklusnya dimana pada pra siklus ada 13 peserta didik atau 43% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 20 peserta didik atau 67% dan pada siklus II ada 25 peserta didik atau 83%. Berikut gambar grafiknya.



Gambar 4.5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 4.6 Perbandingan Presentase Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari penjelasan diatas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Darussalam Ngepreh Sayung tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan melalui model *cooperative learning* tipe NHT karena peserta didik menjadi aktif melalui kerja kelompok dan saling melengkapi kekurangan anggota kelompoknya dalam memahami materi.

